

ISU Sepekan

BIDANG EKONOMI DAN KEBIJAKAN PUBLIK

Minggu ke 2 Bulan Januari 2022 (tanggal 7 s.d. 13 Januari)

PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI TAHUN 2022



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

Venti Eka Satya
Peneliti Madya/Ekonomi Publik
venti.satya@dpr.go.id

ISU ATAU PERMASALAHAN

Mendekati pengujung 2021, strategi pemerintah dalam menangkal Covid-19 dengan varian terbaru Omicron dinilai selaras dalam mencegah transmisi virus. Hal itu mendorong bertumbuhnya ekonomi nasional. Indikatornya adalah inflasi per 3 Desember 2021 berada pada level yang rendah dan terkendali yaitu sebesar 0,25% dan perkiraan inflasi 2021 sebesar 1,55%.

Pemerintah menyepakati target pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2022 sebesar 5,2 persen. Pemenuhan target ini akan sangat bergantung pada penanganan Covid-19 dan respons kebijakan ekonomi, termasuk di dalamnya program pemulihan ekonomi nasional (PEN), penciptaan lapangan kerja, dan kesiapan bertransformasi ke era digital. Kestabilan politik di Tahun 2022 juga harus dijaga supaya ekonomi bisa tumbuh. Di samping terus memperbaiki kinerja di sisi kesehatan, pemerintah berencana melanjutkan program PC-PEN pada 2022. Alokasi anggarannya sebesar Rp 414,1 triliun dengan fokus pada bidang kesehatan, perlindungan masyarakat, dan penguatan pemulihan ekonomi.

Untuk optimalisasi pemanfaatan PEN 2022, beberapa program akan didorong sebagai *front loading* atau direalisasikan pada awal tahun antara lain: subsidi bunga KUR sebesar 3% selama Januari sampai Juni 2022; perluasan program BT-PKLW; insentif fiskal berupa PPN DTP untuk perumahan; dan PPnBM DTP untuk otomotif.

Bank Dunia juga memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,2% pada 2022. Pertumbuhan ini didukung oleh penguatan permintaan domestik dan kenaikan harga komoditas. Sedangkan pertumbuhan tahun 2023 diperkirakan cenderung turun ke level 5,1%. Bank Dunia menyebutkan bahwa tahun ini negara dikawasan Asia akan mulai menormalisasi kebijakan dengan menarik stimulus kebijakan fiskal dan moneter secara bertahap. Secara keseluruhan negara-negara dikawasan Asia Timur dan Pasifik akan terus memperketat kebijakan fiskal dari semula hanya 20% menjadi lebih dari 70% pada 2022. Pengetatan diprediksi kembali meningkat tahun 2023 menjadi 80%. Pengetatan fiskal diharapkan menstabilkan rata-rata utang publik negara tersebut setelah terjadi peningkatan pada akhir 2021, dibandingkan tahun 2019. Faktor penguat utang publik berasal dari gangguan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi yang rendah.

Bank Dunia memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 akan lebih tinggi, dibandingkan Malaysia sebesar 4,2% dan Thailand 5,1%, tetapi masih di bawah Vietnam sebesar 6,5% dan Filipina 5,9%. Oxford Economics memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2022 dapat mencapai 6% atau lebih tinggi dari proyeksi pemerintah. Namun, angka itu masih lebih rendah dari proyeksi pertumbuhan ekonomi Malaysia dan Filipina. Oxford Economics menilai bahwa terdapat prospek positif dari perekonomian kawasan Asia Tenggara pada 2022. Adanya pelonggaran pembatasan sosial dan percepatan vaksinasi Covid-19 mendorong pemulihan ekonomi berbagai negara.

SUMBER

investor.id, 12 Januari 2022; republika.co.id, 12 Januari 2022; antaranews.com, 11 Januari 2022; ekonomi.okezone.com, 11 Januari 2022; ekonomi.bisnis.com, 11 Januari 2022.